UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengembangan Produk Kopi Alpukat Menggunakan Metode Quality Function Deployment di Kedai Kopi
"Doesoen Sirap", Semarang, Jawa Tengah**
ZULFA SHAFIRA P, Iman Sabarisman, S.T.P, M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENGEMBANGAN PRODUK KOPI ALPUKAT MENGGUNAKAN *METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT* DI KEDAI KOPI "DOESOEN SIRAP", SEMARANG, JAWA TENGAH

Oleh
Zulfa Shafira Prihastari[1] dan Iman Sabarisman, S.T.P, M.Si[2]

1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Pengembangan Produk Agroindustri, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada
2) Dosen Pengajar Program Studi Sarjana Terapan Pengembangan Produk Agroindustri, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Gaya hidup milenial mendorong berkembangnya minuman kopi dan diiringi dengan menjamurnya kedai-kedai kopi. Salah satu perkembangan minuman kopi yaitu kopi alpukat. Kopi alpukat merupakan minuman kopi yang dicampur dengan jus alpukat. Kopi dan alpukat merupakan salah satu potensi hasil perkebunan yang terdapat di Dusun Sirap, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Dusun Sirap memiliki Kedai Kopi Doesoen Sirap untuk memasarkan hasil perkebunan kopi dan sebagai edukasi kopi bagi wisatawan. Saat ini belum terdapat pengolahan terhadap hasil perkebunan buah alpukat di Kedai Kopi. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan kopi alpukat di Kedai Kopi Doesoen Sirap sesuai dengan keinginan konsumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quality Function Deployment* (QFD). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner, wawancara, analisis SWOT, dan studi pustaka. Pengambilan data dilaksanakan di Dusun Sirap pada bulan Februari 2021.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 7 atribut yaitu rasa, tekstur, warna, ukuran, harga, *topping*, dan alat bantu minum pada kopi alpukat yang telah ada di pasaran saat ini belum memuaskan konsumen. Guna mewujudkan kepuasan konsumen pada atribut tersebut diperlukan adanya kebutuhan teknis. Kopi alpukat memiliki 8 kebutuhan teknis, satu kebutuhan teknis yang tertinggi adalah perbandingan jumlah buah alpukat, es, air dan gula untuk menciptakan rasa jus alpukat yang manis. Setelah membentuk matriks *House of Quality* (HOQ), terdapat 3 konsep perancangan prototipe kopi alpukat yang akan dibuat. Ketiga konsep perancangan prototipe kopi alpukat yaitu memiliki perbandingan takaran gula 5%, 8% dan 10% dengan jumlah takaran buah alpukat, es dan air yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kedai sebagai panelis terlatih dan sudah memiliki sertifikasi profesi, konsep produk kopi alpukat dengan takaran gula 8% merupakan konsep yang terpilih. Hasil analisis SWOT menunjukkan strategi peluncuran kopi alpukat di Kedai Kopi Doesoen Sirap dapat dilakukan dengan memberikan harga rendah dibanding pesaing, memberikan promo menarik dan memperkenalkan produk di media sosial.

Kata kunci: alpukat, analisis SWOT, *House of Quality* (HOQ), kopi *espresso*, *Quality Function Deployment* (QFD)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengembangan Produk Kopi Alpukat Menggunakan Metode Quality Function Deployment di Kedai Kopi
"Doesoen Sirap", Semarang, Jawa Tengah**
ZULFA SHAFIRA P, Iman Sabarisman, S.T.P, M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

AVOCADO COFFEE PRODUCT DEVELOPMENT USING QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT METHOD IN KEDAI KOPI "DOESOEN SIRAP", SEMARANG, CENTRAL JAVA

By
Zulfa Shafira Prihastari[1] dan Iman Sabarisman, S.T.P, M.Si[2]

1) Student of Applied Undergraduate Agroindustry Product Development Study Program, Vocational College, Universitas Gadjah Mada
2) Lecturer of Applied Undergraduate Agroindustry Product Development Study Program, Vocational College, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

The millennial lifestyle encourages the development of coffee drinks and is accompanied by the widespreading of coffee shops. One of the developments in coffee drinks is avocado coffee. Avocado coffee is a coffee drink mixed with avocado juice. Coffee and avocado are one of the potential plantation products in Dusun Sirap, Kec. Jambu, Kab. Semarang. Dusun Sirap has the Doesoen Sirap Coffee Shop to sell coffee plantation products and serve as coffee education for tourists. Currently there is no processing of avocado plantation products at the Coffee Shop. The purpose of this study was to produce avocado coffee at the Doesoen Sirap Coffee Shop according to consumer need. The method used in this research is Quality Function Deployment (QFD).

Data collection was carried out by distributing questionnaires, interviews, SWOT analysis, and literature study. The research was carried out in Dusun Sirap in February 2021. The results of questionnaires showed that 7 attributes, namely taste, texture, color, size, price, topping, and drinking aids in avocado coffee that were on the market today have not satisfied consumers. To achieve customer satisfaction on these attributes, technical needs are required. Avocado coffee has 8 technical requirements, one of the highest technical requirements is the ratio of the amount of avocado, ice, water, and sugar to create the sweet taste of avocado juice. After construct forming the House of Quality (HOQ) matrix, there are 3 design concepts for the avocado coffee prototype that will be made. The three concepts of avocado coffee prototype design are having a sugar ratio of 5 %, 8% and 10 %, with the same amount of avocado, ice, and water. Based on the results of interviews with the shop as a trained panelist and already having professional certification, the concept of avocado coffee products with a sugar level of 8% was the chosen concept. The results of the SWOT analysis show the strategy of launching avocado coffee at the Doesoen Sirap Coffee Shop can be done by providing low prices compared to competitors, providing attractive promotion, and introducing products on social media.

***Keywords**: avocado, espresso coffee, House of Quality (HOQ), Quality Function Deployment (QFD), SWOT analysis.*